

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dakwah merupakan salah satu media strategis dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan dan pembinaan karakter umat Islam. Di lingkungan masyarakat, Majelis Taklim berperan sebagai wadah utama untuk menyampaikan ajaran Islam, baik melalui pengajian rutin maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi masyarakat di Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah, menunjukkan bahwa jamaah secara rutin mengikuti kegiatan pengajian di Majelis Taklim. Kehadiran jamaah relatif stabil, tetapi mereka belum berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, maupun praktik ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi dakwah yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif sehingga mampu mendorong

jamaah untuk terlibat lebih aktif dalam setiap kegiatan keagamaan.¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, beberapa penelitian menekankan peran signifikan Majelis Taklim dan lembaga dakwah dalam pengembangan pendidikan Islam serta pembentukan karakter keagamaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Majelis Taklim dan lembaga dakwah menjadi sumber belajar yang penting bagi umat Islam. Studi ini menunjukkan bahwa kedua entitas tersebut mampu menyediakan pendidikan yang menyinergikan pengetahuan teologis dan praktis, menanamkan akhlak dan keimanan, serta membentuk kesadaran keislaman di masyarakat. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya tantangan berupa keterbatasan metode pembelajaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang terlatih.

Selain itu, perkembangan dakwah di era modern memunculkan fenomena inovasi digital. Penelitian tentang

¹ Yoga Basyiril Sabirin dan Suparto. "Gerakan Dakwah MUI dalam Pendidikan Islam Non-Formal," *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8 (Desember, 2025), hal. 30.

strategi komunikasi dakwah tradisional dan inovasi digital menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah.² Hal ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dalam media sosial untuk membangun hubungan yang kuat antara dai dan jamaah.³ Studi Ahmad mengenai strategi dakwah komunikatif juga menemukan bahwa pendekatan ramah dan interaktif mampu meningkatkan motivasi ibadah jamaah, menyoroti bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab efektif dalam membentuk karakter religius remaja.⁴

Sementara itu, fakta literatur dari kajian pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan telah mengalami perkembangan signifikan sepanjang sejarah, menyesuaikan dengan perubahan zaman tanpa mengurangi

² Deni Irawan.” Strategi komunikasi dakwah: Studi analisis dakwah tradisional dengan inovasi digital,” *Jurnal Dakwah Modern*, 6 (Januari, 2023), hal. 78–91.

³ Aliman, “ *Dakwah Digital di Era Milenial*,” *Jurnal Dakwah*, 8 (Januari, 2026), hal. 25.

⁴ Agus Achmmad Choirudin dan Anita Puji Astutik. “Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi,” *Jurnal Program Studi PGMI*, 1 (Maret 2024), hal. 832–865.

nilai-nilai esensialnya.⁵ Inti pendidikan Islam adalah pembentukan karakter mulia yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah⁶, serta pengembangan pembelajar yang berpikir kritis, bertanggung jawab sosial, dan siap menghadapi tantangan zaman⁷ Sejak era klasik, lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan universitas, menjadi pusat keilmuan yang melahirkan pemikir dan cendekiawan Muslim berpengaruh. Namun, sebagian besar literatur masih menekankan peran pendidikan formal dan dakwah digital, sedangkan penelitian mengenai dakwah interaktif di Majelis Taklim tingkat desa dan dampaknya terhadap partisipasi jamaah masih terbatas. Hal ini menjadi research gap yang membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut.

⁵ M. Ridho Syabibi. (2008). Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan al-Safa. hal. (35).

⁶ Ahmadi. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam Penguatan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 02 (Desember, 2025), hal. 95.

⁷ Mohammad Kosim." *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*," *Jurnal PT RajaGrafindo Persada*, 1 (Maret, 2023), hal. 35.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi masyarakat, dan kajian literatur, peneliti memfokuskan penelitian pada Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah. Kegiatan pengajian rutin berlangsung setiap malam Jumat dengan dipimpin oleh dai dan didampingi pengurus BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim). Selain itu, setiap hari Minggu jamaah mengikuti kegiatan belajar mengaji bersama pengurus dan anggota aktif majelis taklim.

Penelitian ini menelaah strategi dakwah interaktif yang diterapkan oleh dai dalam pengajian rutin, respons serta partisipasi aktif jamaah selama kegiatan pengajian, dan faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan jamaah. Dengan latar belakang kegiatan yang nyata ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis penggunaan dakwah interaktif oleh Majelis Taklim dalam meningkatkan partisipasi jamaah.

Hasil penelitian diharapkan memberikan novelty berupa pemahaman lebih mendalam mengenai strategi dakwah interaktif di pengajian rutin desa, identifikasi faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat partisipasi

jamaah, serta rekomendasi praktik dakwah yang lebih efektif bagi Majelis Taklim dalam konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi Majelis Taklim dan komunitas Muslim di Desa Batu Raja untuk meningkatkan kualitas partisipasi jamaah melalui dakwah interaktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi dakwah interaktif dalam pengajian rutin di Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mendorong partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan dakwah interaktif di Majelis Taklim Desa Batu Raja?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Lokasi Penelitian difokuskan pada Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah. Seluruh data yang dikumpulkan hanya berasal dari kegiatan pengajian rutin yang berlangsung di majelis tersebut.
2. Subjek Penelitian terbatas pada dai (penceramah) yang menyampaikan materi pengajian dan jamaah Majelis Taklim yang secara aktif mengikuti kegiatan pengajian rutin.
3. Fokus Kajian meliputi:
 - a. penerapan strategi dakwah interaktif yang digunakan dai dalam kegiatan pengajian;
 - b. faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan jamaah.Penelitian tidak membahas strategi dakwah digital atau lembaga dakwah di luar Majelis Taklim.
4. Aspek Materi Dakwah dibatasi pada metode dan bentuk penyampaian interaktif, bukan pada analisis isi teologis atau hukum fikih dari materi yang disampaikan.

5. Periode Penelitian dibatasi pada data yang diperoleh selama waktu penelitian berlangsung. Informasi mengenai kondisi masa lalu hanya digunakan sebagai penunjang, bukan sebagai objek analisis utama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi dakwah interaktif yang digunakan oleh dai dalam pengajian rutin di Majelis Taklim Desa Batu Raja, Bengkulu Tengah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi aktif jamaah, baik yang mendorong maupun yang menghambat, dalam kegiatan dakwah interaktif di Majelis Taklim Desa Batu Raja.

E. Kegunaan Penelitian

Ada manfaat dari hasil penelitian ini bisa ditinjau melalui 2 aspek berikut ini:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan pengembangan strategi dakwah interaktif di Majelis Taklim. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji partisipasi jamaah, metode interaktif, atau strategi dakwah di komunitas lokal.

2. Praktis

- a. Bagi Majelis Taklim, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang pengajian rutin yang lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif jamaah.
- b. Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam pengajian, baik melalui tanya jawab, diskusi, maupun praktik ibadah, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih efektif.
- c. Bagi masyarakat dan pengambil kebijakan di bidang keagamaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk

mengembangkan program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan komunitas dan kondisi lokal, sehingga tercipta partisipasi jamaah yang lebih optimal.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Strategi Dakwah Komunikatif dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Jamaah	Ahmad (2020)	Menekankan pentingnya pendekatan komunikatif untuk meningkatkan motivasi ibadah jamaah.	Tidak meneliti faktor partisipasi secara keseluruhan dalam pengajaran rutin; konteksnya lebih umum.	Pendekatan ramah dan komunikatif terbukti meningkatkan semangat beribadah jamaah.
2	Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Religius Remaja	Fatimah (2020)	Menunjukkan efektivitas diskusi dan tanya jawab dalam pembinaan karakter religius, mirip dengan strategi	Fokus pada remaja, bukan keseluruhan jamaah pengajaran rutin; tidak menekankan pengukuran	Kegiatan diskusi dan tanya jawab efektif dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada remaja.

			interaktif.	an partisipasi aktif.	
3	Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah Digital	Hasan (2021)	Menekankan interaksi dua arah dalam media untuk membangun hubungan antara dai dan jamaah.	Fokus pada media sosial dan dakwah digital, bukan pengajian rutin di Majelis Taklim desa.	Interaksi dua arah secara online dapat memperkuat hubungan antara dai dan mad'u, meningkatkan keterlibatan jamaah dalam dakwah digital.
4	Peranan Majelis Taklim dan Lembaga Dakwah dalam Pengembangan Pendidikan Islam	Yusawinur Barella, Syarifuddin Ondeng, Saprin	Membahas peran Majelis Taklim dan lembaga dakwah dalam pembinaan masyarakat serta pengembangan karakter dan pengetahuan agama.	Fokus pada pendidikan Islam secara umum, bukan dakwah interaktif dan partisipasi jamaah pada pengajian rutin desa.	Majelis Taklim dan lembaga dakwah efektif dalam menyinergikan pengetahuan formal dan praktis, menanamkan akhlak dan keimanan,

					serta membantu kesadaran keislaman masyarakat. Terdapat kendala pada metode pendidikan, infrastruktur, dan SDM.
5	Strategi Komunikasi Dakwah: Studi Analisis Dakwah Tradisional dengan Inovasi Digital	Deni Irawan (2023)	Membahas strategi dakwah untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan pentingnya komunikasi adaptif.	Fokus pada inovasi digital, bukan interaksi langsung dalam pengajaran rutin di desa.	Pergeseran dakwah dari tradisional ke digital meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi.

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil-hasil

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan dari penelitian terdahulu sehingga terlihat adanya kebaruan (novelty) dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan implementasi dakwah interaktif, peran Majelis Ta'lim, strategi komunikasi dakwah, serta partisipasi jamaah disajikan pada tabel berikut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika tertentu untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian secara utuh.

Bab I Pendahuluan berisi paparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori menyajikan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini dibahas teori Retorika Aristoteles sebagai dasar komunikasi efektif dalam dakwah, pengertian dan konsep dakwah dalam konteks keagamaan, serta pengertian interaktif dan peran Majelis Taklim dalam mendorong partisipasi aktif jamaah.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian yang dipilih, informan penelitian beserta kriteria pemilihannya, sumber data primer maupun sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai implementasi dakwah interaktif oleh Majelis Taklim dalam kegiatan pengajian rutin di Desa Batu Raja Bengkulu Tengah serta pembahasan mengenai partisipasi jamaah dalam kegiatan tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan dakwah dan partisipasi jamaah.

